



Developing media一起学习汉语 Based on *TikTok* Application on Mastering Chinese Vocabulary HSK 2 at 2th Senior High School of Malang

Pengembangan Media 一起学习汉语 Berbasis Aplikasi *TikTok* pada Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin HSK 2 SMA 2 Malang

Ummi Jadidatul Izza, Dewi Kartika Ardiyani*, Amira Eza Febrian Putri

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: dewi.kartika.fs@um.ac.id

Paper received: 19-10-2021; revised: 23-11-2021; accepted: 29-11-2021

Abstract

The purpose of this research and development is to develop a learning video based on the *TikTok* application on the mastery of Chinese HSK 2 vocabulary by adjusting the Chinese language learning theme for high school students in 11th grade, namely family and everyday life. This research and development uses the ADDIE model, which consists of five development steps: analysis, design, development and implementation. The subjects in this study are students in 11th-grade of 2th Senior High School of Malang. The product has been validated by media experts and has undergone small-scale trials and implementations. The data were obtained through a questionnaire validated by media experts, material experts, small-scale trials, implementation. The results proved that the video 一起学习汉语 [yīqǐ xuéxí hànyǔ] (learning Mandarin together) based on the *TikTok* application could help students master Chinese vocabulary and make learning Chinese vocabulary easier and more varied. From the result of media validation, materials, student questionnaires and video observation media based on the *TikTok* application, it is appropriate to use it as a medium for learning Chinese vocabulary.

Keywords: development; media; video; *TikTok*; vocabulary

Abstrak

Tujuan penelitian dan pengembangan ini ialah untuk mengembangkan suatu media video pembelajaran berbasis aplikasi *TikTok* pada penguasaan kosakata bahasa Mandarin HSK 2 dengan menyesuaikan tema pembelajaran bahasa Mandarin kelas XI SMA yaitu keluarga dan kehidupan sehari-hari. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang memiliki lima tahapan pengembangan yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Subjek uji coba pada penelitian ini adalah siswa lintas minat bahasa Mandarin SMA 2 Malang kelas XI. Produk telah divalidasi oleh ahli media dan ahli materi, serta telah melalui uji coba skala kecil dan implementasi. Data diperoleh melalui angket validasi ahli media, ahli materi, uji coba skala kecil, implementasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video 一起学习汉语 [yīqǐ xuéxí hànyǔ] (Belajar Mandarin Bersama) berbasis aplikasi *TikTok* dapat membantu siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin serta pembelajaran kosakata bahasa Mandarin lebih mudah dan bervariasi. Dari hasil validasi media, materi, angket siswa dan observasi media video berbasis aplikasi *TikTok* ini layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Mandarin.

Kata kunci: pengembangan; media; video; *TikTok*; kosakata

1. Pendahuluan

Generasi saat ini cenderung menyukai belajar menggunakan *smartphone* maupun laptop, yang terhubung dengan jaringan internet. Menurut Fraja (2019) siswa lebih suka memanfaatkan teknologi untuk mencari semua bahan pembelajaran melalui internet dan *google*. Menurut Ganggi (2018) internet memiliki layanan media sosial yang banyak diakses oleh para pengguna internet. Media sosial dapat diakses melalui *smartphone* maupun laptop yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Siswa cenderung lebih senang membaca melalui *smartphone* dari pada buku (Diplan, 2019). Selain itu Media sosial tersebut diantaranya *facebook*, *twitter*, *youtube*, *TikTok* dan lain-lain. Media sosial memberikan pengaruh kepada siapapun yang tertarik untuk bergabung dan berpartisipasi dengan memberikan umpan baik secara terbuka, yaitu dengan memberi komentar serta informasi dalam waktu yang cepat dan tidak terbatas (Putri, Nurwati, & Budiarti, 2016). Pesatnya fenomena media sosial yang tanpa batas inilah yang mengubah sistem kehidupan masyarakat di segala aspek terutama pada dunia pendidikan. Ketika menggunakan media sosial siswa lebih tertarik dalam mempelajari bahasa Mandarin, karena materi sederhana, menarik, dan pembelajaran yang menyenangkan dilengkapi dengan *background*, gambar dan *filter edit*. Selain itu video juga dikemas dengan unik sehingga siswa mendapatkan tambahan kosakata sekaligus juga mendapatkan hiburan (Warini, Dewi, Susanto, & Dewi, 2020).

Pembelajaran bahasa Mandarin memiliki empat aspek keterampilan yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, hal tersebut sangat penting diperhatikan dalam pembelajaran berbahasa. Keempat keterampilan tersebut akan tercapai apabila didukung oleh penguasaan unsur-unsur bahasa. Unsur yang paling ditekankan pada pengajaran bahasa Mandarin adalah kosakata (Nursila, 2016). Menurut (Muliani, Saud, & Junaeny, 2020) bahasa Mandarin adalah kosakata yang disebut dengan 词汇 (*cí huì*). Muliani dkk. juga menjelaskan bahwa kosakata memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu bahasa, karena bahasa apapun yang dipelajari pasti membutuhkan kosakata. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Rachmadhani (2020) *cí huì* (词汇) atau kosakata menjadi satu komponen penting guna membantu kelancaran berbahasa baik secara pelafalan maupun tulisan. Adapun menurut Semita (2013) kata dalam bahasa Mandarin ialah bagian terkecil yang mempunyai makna dan dapat berdiri sendiri. Selanjutnya Semita membagi jenis kata dalam bahasa Mandarin berdasarkan maknanya yaitu kata konkret atau 实词 [*shí cí*] dan kata partikel atau 虚词 [*xū cí*]. Kata kongkret terdiri atas tujuh jenis yaitu 名词 [*míng cí*] kata benda, 动词 [*dòng cí*] kata kerja, 助动词 [*zhù dòng cí*] kata kerja bantu, 形容词 [*xíng róng cí*] kata sifat, 数词 [*shù cí*] kata bilangan, 量词 [*liàng cí*] kata bantu bilangan, 代词 [*dài cí*] promina atau kata ganti. Kata partikel terbagi menjadi enam yaitu 副词 [*fù cí*], kata keterangan 介词 [*jiè cí*], kata depan 连词 [*lián cí*], kata sambung 助词 [*zhù cí*], partikel 叹词 [*tàn cí*], kata seru 象声词 [*xiàng shēng cí*] kata tiruan bunyi. Dalam mempelajari bahasa, kosakata berperan penting dalam kelancaran berbahasa. Seseorang dengan tingkat perbendaharaan kosakata yang tinggi mampu memilih kosakata secara tepat untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang dimaksud (Nurjannah, 2016). Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar kemungkinan dalam menguasai kosakata tersebut. Oleh karena itu, seseorang harus mampu memahami kosakata dengan baik, karena kosakata merupakan landasan dasar

seseorang untuk dapat membuat kalimat dan percakapan. Menguasai kosakata dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun informal.

Pendidikan formal pembelajaran bahasa Mandarin dapat dilakukan di TK, SD, SMP, SMA dan Universitas, sedangkan pendidikan informal dapat dilakukan melalui lembaga kursus *online* maupun *offline*. Pembelajaran formal dan informal terdapat kendala dalam proses pembelajaran, salah satu contoh kendalanya adalah saat peneliti melakukan KPL (Kajian Praktik Lapangan) di SMA 2 Malang yang telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2020, siswa merasa kesulitan untuk mengingat kosakata bahasa Mandarin sehingga mereka tidak bisa membuat kalimat atau mengerjakan soal bahasa Mandarin. Selain itu media yang digunakan di SMA 2 Malang sangat terbatas. Menurut Susila dan Riyana (2011) media pembelajaran segala sesuatu yang berhubungan dengan perangkat keras dan perangkat lunak atau *hardware* dan *software* dapat digunakan untuk menyampaikan bahan ajar dari sumber pembelajaran kepada individu atau kelompok yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran di dalam atau di luar kelas menjadi efektif. Pembelajaran di SMAN 2 Malang menggunakan buku dan modul yang termasuk media konvensional. Selain media konvensional SMA 2 Malang menggunakan media PPT. Hal tersebut dapat membuat pembelajaran bahasa Mandarin terlihat monoton dan kurang menarik dalam proses pembelajaran. Selain media konvensional terdapat juga media digital. Media digital dapat menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual, audio maupun visual secara menarik dan interaktif (Umam, 2013).

Pada era industri 4.0, perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan (Putrawangsa & Hasanah, 2018). Pada saat ini dengan menggunakan media digital dapat mempermudah dan menarik siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran bahasa Mandarin yaitu video pembelajaran 一起学习汉语 [yīqǐ xuéxí hànyǔ] menggunakan aplikasi *TikTok* untuk dikembangkan sebagai alternatif pembelajaran bahasa Mandarin.

TikTok adalah aplikasi yang paling populer dan diminati di dunia. Menurut Kusuma (2020) perusahaan asal Tiongkok. *ByteDance* pertama kali meluncurkan aplikasi yang memiliki durasi pendek yang bernama 抖音 [dǒu yīn] yang sering disebut *TikTok*. *TikTok* menjadi aplikasi IOS yang banyak diunduh di dunia selama tahun 2018. *TikTok* adalah Aplikasi dengan pertumbuhan tercepat, memiliki 1,5 miliar pengguna aktif, kebanyakan anak-anak dan remaja (Weimann & Masri, 2020). Aplikasi *TikTok* adalah media sosial yang mengalami perkembangan pesat sehingga menjadi budaya populer di Indonesia (Hasiholan dkk., 2020). Aplikasi *TikTok* menjadi unggul, digemari dan menarik minat para milenial, yang mayoritas anak usia sekolah. Menurut Warini dkk. (2020) *TikTok* merupakan salah satu *platform* media sosial yang pada saat ini diminati oleh seluruh kalangan di tahun 2020. *TikTok* ialah aplikasi asal Cina yang diluncurkan pada September 2016. Kebanyakan pengguna aplikasi *TikTok* merupakan generasi milenial serta Gen-Z. Aplikasi ini berupa *creating and sharing* konten video ke sesama pengguna *TikTok*. Aplikasi *TikTok* memiliki banyak konten video yang dapat diakses atau diunduh oleh banyak orang. Video yang diunggah dalam aplikasi *TikTok* tersebut biasanya berisikan tentang video edukasi, bisnis, dakwah, hiburan, tutorial, pendidikan dan lain-lain. *TikTok* dapat diolah menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa (Aji & Setiyadi 2020).

Penelitian menggunakan *TikTok* sebagai media pembelajaran pernah diterapkan oleh (Aji, 2018) dengan judul “Aplikasi *TikTok* sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia”. Hasil dari penelitian ini adalah aplikasi *TikTok* dapat dimanfaatkan sebagai media yang interaktif untuk pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan aplikasi yang sama yaitu aplikasi *TikTok*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Nugroho Aji yaitu menganalisis video dalam aplikasi *TikTok*, apakah efektif atau tidak sebagai media pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini peneliti membuat video penguasaan kosakata HSK 2 yang diupload ke dalam aplikasi *TikTok*, dengan nama akun 一起学习汉语 [yīqǐ xuéxí hànyǔ]. Peneliti mengembangkan video menggunakan kosakata HSK 2 dengan total 300 kosakata sebagai acuan dalam penguasaan kosakata SMA. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan 97 kosakata dari total 300 kosakata. Hal ini dikarenakan peneliti menyesuaikan dengan tema “keluarga” dan “kehidupan sehari-hari” siswa kelas XI SMA 2 Malang. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengembangan Media 一起学习汉语 [yīqǐ xuéxí hànyǔ] Berbasis Aplikasi *TikTok* Pada Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin HSK 2 SMA 2 Malang.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk video pembelajaran kosakata bahasa Mandarin untuk kelas XI SMA. Model penelitian yang digunakan dalam pengembangan ini menggunakan model ADDIE. Peneliti menggunakan proses penelitian dan pengembangan model addie yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda diantaranya: (1) Analisa (*Analysis*), (2) Rancangan (*Desain*), (3) Pengembangan (*Development*), (4) Implementasi (*Implementation*), (5) Evaluasi (*Evaluation*) (Panggabean, 2020). Pada tahap Analisis (*Analysis*) ini peneliti melakukan analisis masalah, analisis kebutuhan dan analisis fitur aplikasi *TikTok*. Pada tahap rancangan peneliti merumuskan konsep dasar yang meliputi rancangan materi dan penyajian menggunakan aplikasi *TikTok* pada media video pembelajaran 一起学习汉语 [yīqǐ xuéxí hànyǔ]. Tahap ini media video 一起学习汉语 [yīqǐ xuéxí hànyǔ] (Belajar Mandarin Bersama) dibuat sesuai dengan rancangan peneliti, kemudian dilakukan validasi oleh ahli media dan ahli materi serta revisi.

Validasi ahli media dilakukan dengan memperhatikan aspek desain pada media yang dikembangkan. Validasi ini dibantu oleh bapak Robby Yunia Irawan, S.Pd, M.Pd. selaku dosen media pembelajaran sastra Jerman Universitas Negeri Malang, selanjutnya validasi materi dilakukan untuk menilai kelayakan materi dan kesesuaian materi pada media pembelajaran video 一起学习汉语 [yīqǐ xuéxí hànyǔ] (Belajar Mandarin Bersama), proses validasi ini dibantu oleh dosen ahli materi bahasa Mandarin jurusan sastra Jerman Universitas Negeri Malang yaitu ibu Sunarti, S.Pd., MTCSOL. Tahap implementasi peneliti melakukan dua kali uji coba yaitu uji coba skala kecil atau uji coba kelompok dan uji coba skala besar atau uji coba lapangan. Peneliti melakukan uji coba kelompok total 5-10 orang siswa kelas XI siswa lintas minat bahasa Mandarin SMA 2 Malang. Subjek uji coba dipilih secara acak, hanya dilakukan satu kali uji coba. Setelah uji coba skala kecil dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan revisi jika ada yang perlu direvisi. Kemudian peneliti melakukan uji lapangan yaitu di kelas, uji lapangan dilakukan 10-30 orang siswa kelas XI SMA. Tahap terakhir pada model ADDIE yaitu Evaluasi (*Evaluation*) tahap ini peneliti melakukan evaluasi formatif karena jenis evaluasi ini sesuai dengan tahapan pengembangan yaitu untuk memperbaiki produk pengembangan.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diolah menjadi data deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari pengisian angket ahli media dan ahli materi, kemudian dikategorikan menurut aspek penilaian, selanjutnya data dianalisis dengan menjabarkan data dan merumuskan kesimpulan. Adapun hasil data observasi dan angket siswa dianalisis melalui empat langkah. Pada tahap analisis observasi pertama peneliti mengumpulkan data hasil observasi dari setiap observer, kedua peneliti mengelompokkan data sesuai dengan aspek penilaian, ketiga menguraikan data, keempat merumuskan kesimpulan. Adapun tahap analisis data angket siswa ialah peneliti mengumpulkan data hasil angket siswa dari setiap siswa, kedua peneliti mengelompokkan data sesuai dengan aspek penilaian. Ketiga peneliti menguraikan data, keempat merumuskan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis masalah, analisis kebutuhan dan analisis fitur pada fitur *TikTok*. Analisis masalah dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan, melalui kegiatan KPL yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Agustus. Hasil analisis masalah tersebut pembelajaran di SMA 2 Malang dilakukan secara luring dan daring, pada saat pembelajaran berlangsung siswa merasa kesulitan menghafal kosakata dan membuat kalimat dalam bahasa Mandarin. Selain itu pembelajaran daring di SMA 2 Malang menggunakan *ebook*, dan PPT disajikan dengan aksara *hanzi* dengan terjemahan bahasa Inggris. Hal tersebut salah satu pemicu siswa kesusahan dalam menghafal dan menguasai kosakata. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa mahir dalam menerjemahkan dan menguasai kosakata bahasa Inggris. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian media, kemampuan siswa dalam menggunakan media. Hasil analisis kebutuhan media ini sesuai dengan kemampuan siswa karena mudah digunakan dan dapat digunakan melalui pengguna IOS dan Android. Selain itu peneliti juga melakukan analisis fitur pada aplikasi *TikTok*. Hasil analisis terhadap aplikasi *TikTok* yaitu fitur Pertama kolom komentar, fitur ini dapat dimanfaatkan untuk berdiskusi terkait jawaban soal latihan pada video. Fitur kedua yaitu fitur berbagi, fitur ini dapat dimanfaatkan untuk membagikan video kepada pengguna lain sehingga dapat berdiskusi secara personal melalui *chat* atau *direct message*. Selain itu juga dapat dibagikan kepada aplikasi seperti *Whatsapp*, *Telegram*, *Instagram*, *SMS*, *Email*, *Twitter*, *Facebook* salin *Link* dan lain lain, sehingga setiap orang dapat kesempatan untuk melihat dan mengakses video. Fitur ketiga ialah fitur simpan video, fitur ini dapat dimanfaatkan untuk menyimpan video sehingga pengguna dapat mengakses video kapanpun dimanapun tanpa membuka kembali aplikasi *TikTok*. Fitur keempat ialah fitur simpan arsip video, pengguna dapat menyimpan video dalam akunnya sehingga mempermudah pengguna jika kesulitan dalam mencari video yang telah ditonton sebelumnya.

Hasil Desain produk

Pada tahap desain peneliti merancang produk media video pembelajaran 一起学习汉语 [yīqǐ xuéxí hànyǔ]. Peneliti membagi dua tahap desain yaitu desain materi dan desain tampilan produk menggunakan aplikasi *TikTok* yang dipaparkan sebagai berikut:

(1) Desain materi

Dalam media video pembelajaran 一起学习汉语 [yìqǐ xuéxí hànyǔ] peneliti menentukan kosakata apa saja yang dipilih, peneliti menggunakan kosakata HSK 2 total 300 kata. Kemudian peneliti menyesuaikan kosakata HSK 2 sesuai dengan silabus bahasa Mandarin revisi 2016 dengan tema kelas XI pembelajaran bahasa Mandarin yaitu 'keluarga dan kehidupan sehari-hari'. Kosakata, contoh kalimat dan latihan soal serta kunci jawaban yang dipilih mengacu pada buku Standar Kemampuan bahasa Mandarin Internasional yang ditetapkan oleh *hanban* dalam buku panduan persiapan HSK 2 (2013) yang disesuaikan dengan tema kelas dengan total 92 kosakata.

(2) Desain produk

Dalam media video pembelajaran 一起学习汉语 [yìqǐ xuéxí hànyǔ] peneliti menentukan desain media pembelajaran video yang akan diunggah di aplikasi *TikTok* total 18 video. Isi dari video tersebut berisikan tentang cover kosakata dan pelafalannya yang akan dibahas pada satu video tersebut. Kemudian terdapat kosakata, pinyin arti beserta pelafalannya, selanjutnya contoh kalimat, pinyin, arti dan contoh pelafalannya. di akhir video terdapat latihan soal dan cover belakang penutup video, dalam satu video terdapat *background music*. Setiap video berukuran 1080 x 1920 piksel, rasio 9:16 atau 1:1 dengan bilah sisi, durasi video 2 sampai 3 menit. Untuk dapat menggunakan media ini, siswa harus mempunyai aplikasi dan akun *TikTok*. Jika siswa sudah memiliki aplikasi dan akun, siswa dapat langsung melakukan penelusuran akun 一起学习汉语 [yìqǐ xuéxí hànyǔ] (Belajar Mandarin Bersama) melalui opsi temukan yang terletak pada sisi sebelah bawah di samping beranda. Setelah akun ditemukan siswa dapat mengikuti akun 一起学习汉语 [yìqǐ xuéxí hànyǔ] (Belajar Mandarin Bersama) dan melakukan pembelajaran. Siswa dapat berkomentar, mengunduh, membagikan video, dan menyimpan video serta melihat kunci jawaban.

Hasil pengembangan

Pada tahap ini media video 一起学习汉语 [yìqǐ xuéxí hànyǔ] (Belajar Mandarin Bersama) dibuat sesuai dengan rancangan peneliti. Kemudian dilakukan validasi oleh ahli media dan ahli materi serta revisi. Produk dibuat menggunakan aplikasi *canva* menghasilkan video singkat dengan format mp4 berdurasi 6 detik. Peneliti juga menggunakan aplikasi *inshot* guna untuk menggabungkan video singkat, menambahkan *backsound* serta *sound* contoh pengucapan kosakata dan contoh kalimat yang menghasilkan video berukuran 1080x1920 piksel, rasio 9:16 atau 1:1 dengan durasi video 2 sampai 3 menit. Kemudian peneliti melakukan validasi yang diberikan pada ahli media dan ahli materi.

(1) Validasi media

Hasil Validasi ahli media diperoleh melalui lembar angket yang terdiri dari indikator kemudahan penggunaan, kemanfaatan, hubungan antar pribadi dan sosial, relevansi dan desain komponen. Mengacu pada hasil validasi ahli media dapat diketahui bahwa berdasarkan indikator kemudahan penggunaan, fitur-fitur *TikTok* mudah digunakan, *TikTok* mudah diakses dari berbagai perangkat, dan internet browser, *TikTok* mudah digunakan oleh siapa saja dan dimana saja. Pada indikator pemanfaatan media, pembelajaran berbasis aplikasi *TikTok* dapat digunakan jangka panjang. Kemudian pada indikator hubungan antar pribadi dan sosial,

tersedia fitur untuk saling berdiskusi tentang kosakata. Pada indikator relevansi, media pembelajaran berbasis aplikasi *TikTok* sesuai dengan kegemaran siswa mengakses media sosial serta media pembelajaran aplikasi *TikTok* sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Merujuk pada indikator desain komponen, desain logo, desain setiap slide kosakata dalam video, desain setiap slide contoh kalimat dalam video, desain setiap slide latihan soal dalam video menarik. Adapun pemilihan warna sudah sesuai. Kemudian *font*, ukuran *font*, spasi kurang sesuai, ahli media memberikan saran dan perbaikan bahwa variasi *font* terlalu banyak, serta pengaturan spasi pada beberapa bagian perlu diperbaiki. Selanjutnya penempatan tulisan aksara *hanzi* dan *pinyin* pada setiap postingan video sudah sesuai. Kemudian ketersediaan *voice over* untuk pelafalan kosakata, kalimat, contoh kalimat, *background music*, contoh gambar, elemen, animasi, petunjuk teknis pada video. Durasi pada video sudah sesuai yaitu 2 sampai 3 menit. Ahli media memberikan saran dan komentar bahwa pengaturan *layout* perlu diperhatikan "*white space*" perlu disediakan untuk pemusatan materi. Kemudian jenis *font* yang kurang tepat perlu diperbaiki, serta bagian yang salah ketik perlu diperbaiki. Ahli media menyimpulkan bahwa media video 一起学习汉语 [*yīqǐ xuéxí hànyǔ*] (Belajar Mandarin Bersama) layak digunakan dengan revisi.

Gambar 1 menunjukkan tidak ada *white space* sehingga pusat materi kurang terlihat. Setelah mendapat saran dari ahli media untuk menambahkan *white space*, pusat materi lebih terlihat. Selain itu warna dan animasi direvisi menjadi lebih terang agar terlihat lebih menarik.

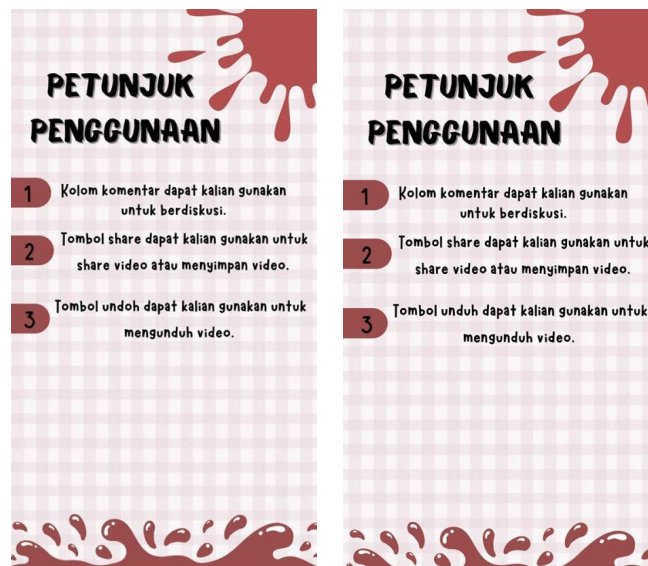
Gambar 2 terlihat bahwa *font* pada *pinyin* tidak sama sehingga ahli media memberikan saran agar menggunakan *font* yang sama dan tidak terlalu banyak. Sebelum revisi *font* yang digunakan ialah "*bryndan write*" sehingga *font* pada *pinyin* terlihat kurang sesuai, setelah revisi *font* yang digunakan ialah "汉仪李政恩小楷". Setelah direvisi *font* menjadi lebih mudah dibaca dan terlihat lebih menarik. Kemudian gambar 3 ahli media menyarankan untuk memperbaiki kata yang salah pada petunjuk penggunaan yaitu nomor 2 pada kata unduh menjadi unduh.



Gambar 1. Tampilan *white space* sebelum dan sesudah revisi



Gambar 2. Tampilan font sebelum dan sesudah revisi



Gambar 3. Tampilan font salah penulisan sebelum dan sesudah di revisi

(2) Validasi Materi

Proses validasi menggunakan instrumen angket yang nantinya berguna untuk membantu peneliti saat proses revisi produk. Hasil validasi ahli materi diperoleh melalui angket penilaian produk yang mencakup 4 indikator penilaian yaitu kesesuaian materi, kebenaran materi, kejelasan bahasa, dan aktivitas pembelajaran. Merujuk pada indikator kesesuaian materi, kosakata yang dipilih sesuai dengan kosakata HSK 2, kosakata sesuai dengan tingkat kemampuan siswa kelas XI SMA, kosakata sesuai dengan tema kelas bahasa Mandarin yaitu “keluarga dan kehidupan sehari-hari” pemilihan gambar sesuai dengan kosakata, contoh kalimat, dan latihan soal. Kemudian merujuk pada indikator kebenaran materi bahwa pengelompokan kosakata, contoh kalimat dan artinya benar. Kosakata, arti kosakata, penulisan *hanzi* dan *pinyin* benar namun, ahli materi memberikan saran dan perbaikan bahwa ada beberapa terjemahan yang kurang tepat dan penulisan *hanzi* dan *pinyin* yang perlu diperbaiki. Pada indikator kejelasan bahasa, bahwa penjelasan dalam petunjuk penggunaan sudah jelas. Kemudian pada indikator aktivitas pembelajaran, video一起学习 汉

语[yīqǐ xuéxí hànyǔ] (Belajar Mandarin Bersama) membantu siswa dalam pembelajaran mandiri. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa media video一起学习汉语 [yīqǐ xuéxí hànyǔ] (Belajar Mandarin Bersama) layak dengan revisi.



Gambar 4. Tampilan pinyin sebelum dan sesudah direvisi

Gambar 4 terlihat bahwa terdapat kesalahan pada tampilan kosakata pada penulisan *pinyin*. Sebelum revisi terlihat bahwa penulisan *pinyin* menggunakan nada empat dan satu ialah *zhàngfū*. Setelah dilakukan revisi *pinyin* sesuai dengan kebenaran bahasa Mandarin yaitu menggunakan nada empat tanpa menggunakan nada satu yaitu *zhàngfu*.



Gambar 5. Tampilan kalimat sebelum dan sesudah direvisi

Gambar 5 menjelaskan tentang perubahan kalimat yang kurang tepat. Revisi diberikan pada kosakata *nián* yang diganti *diǎn*. Sebelum direvisi terlihat bahwa contoh kalimat dan arti kurang tepat. Setelah direvisi contoh kalimat dan arti telah sesuai dengan kebenaran ilmu bahasa Mandarin.

Uji coba skala kecil

Setelah melakukan validasi ahli media dan materi, peneliti melakukan uji coba skala kecil yang bertujuan untuk memantapkan produk sebelum diimplementasikan, selain itu untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap media video一起学习汉语 [yīqǐ xuéxí hànyǔ] (Belajar Mandarin Bersama). Uji coba dilakukan pada siswa secara acak total 6 siswa dengan diamati dua observer. Proses uji coba skala kecil dilakukan secara daring dengan menggunakan zoom serta lembar angket menggunakan google form yang diujicobakan pada siswa lintas minat bahasa Mandarin SMA 2 Malang.

Merujuk pada angket siswa terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah pada indikator desain komponen seluruh siswa memberikan jawaban “ya” pada butiran pertanyaan desain setiap video menarik, pemilihan warna sesuai, ketersediaan *voice over* untuk penjelasan kosakata dan contoh kalimat, durasi video menarik, konsep video menarik. Pada butiran pertanyaan pertama siswa memberikan keterangan bahwa tampilan yang menarik untuk dijadikan bahan ajar. Namun pada butiran nomor 3 *font*, ukuran *font* dan spasi 6 siswa menjawab “ya” dengan keterangan *font* tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Sedangkan satu siswa menjawab “tidak” karena sebagian gaya font terlihat tidak begitu jelas. Mengacu pada indikator kesesuaian materi terjadi persamaan respon terhadap 6 siswa uji coba yaitu Kosakata sesuai dengan tema kelas XI “keluarga dan kehidupan sehari-hari”, kosakata dan contoh kalimat mudah dimengerti, ketersediaan *Pinyin* pada kosakata, contoh kalimat dan latihan soal, siswa memberikan keterangan bahwa kosakata tidak terlalu berbelit dan kosakata sangat sesuai dengan tema kelas XI “keluarga dan kehidupan sehari-hari”.

Pada indikator kemudahan penggunaan media terjadi perbedaan dan persamaan pada respon siswa. Persamaan yaitu 6 siswa menjawab “ya” pada butiran pertanyaan fitur aplikasi *TikTok* mudah digunakan, *TikTok* mudah digunakan oleh siapa saja dan dimana saja, Video一起学习汉语 [yīqǐ xuéxí hànyǔ] (Belajar Mandarin Bersama) dapat digunakan secara mandiri. Siswa memberikan keterangan bahwa Video一起学习汉语 [yīqǐ xuéxí hànyǔ] (Belajar Mandarin Bersama) dapat digunakan secara mandiri karena mudah dipahami. Selain itu siswa juga memberikan keterangan bahwa *TikTok* mudah digunakan oleh siapa saja dan dimana saja karena aplikasi *TikTok* terdapat di *handphone*. Namun, satu siswa mengatakan bahwa *TikTok* harus menginstal dari playstore. Sementara itu siswa lainnya menjawab “ya” bahwa *TikTok* mudah di akses dari berbagai perangkat, dan internet browser. Merujuk pada indikator pemanfaatan media, semua siswa menyatakan bahwa Video一起学习汉语 [yīqǐ xuéxí hànyǔ] (Belajar Mandarin Bersama) meningkatkan semangat belajar kosakata bahasa Mandarin dan pembelajaran kosakata bahasa Mandarin lebih menarik. Siswa juga memberikan keterangan bahwa semua video sangat menarik.

Media video一起学习汉语 [yīqǐ xuéxí hànyǔ] (Belajar Mandarin Bersama) ini mendapatkan respon yang positif dari subjek uji coba skala kecil. Tanggapan siswa terhadap produk diantaranya (1) Pembelajaran Mandarin menjadi lebih menyenangkan menggunakan *TikTok*, materi menggunakan gambar yang menarik sehingga tidak bosan, (2) Video belajar Mandarin bersama di *TikTok* sangat menarik sehingga dapat meningkatkan pembelajaran kosakata bahasa Mandarin. (3) Semua video bagus, simpel, jelas dan mudah dipahami. Adapun saran yang diberikan oleh siswa bahwa *font hanzi* pada cover video membuat siswa

kebingungan dalam membaca aksara *hanzi*. Peneliti melakukan revisi berdasarkan saran dari subjek uji coba skala kecil sebelum melakukan implementasi.



Gambar 6. Revisi jenis font sebelum dan sesudah direvisi

Berdasarkan Gambar 6 jenis *font* yang digunakan ialah "汉仪曾峰体" *font* sebelumnya dinilai kurang dalam keterbacaannya, peneliti melakukan revisi dengan memilih *font* yang tingkat keterbacaannya lebih baik dan tetap menarik. Peneliti memutuskan untuk mengganti jenis *font* "站酷快乐" untuk *cover* video. Setelah direvisi *font* menjadi lebih mudah dibaca dan terlihat lebih menarik.

Observasi pada uji coba skala kecil dilakukan oleh dua orang teman sejawat jurusan pendidikan bahasa Mandarin. Merujuk pada hasil kedua observer, terbukti bahwa berdasarkan indikator kondisi kelas, suasana kelas kondusif pada saat pemutaran video serta siswa memperhatikan video dengan seksama. Mengacu pada indikator partisipasi siswa, kedua observer mengatakan bahwa siswa tertarik terhadap media video 一起学习汉语 [*yìqǐ xuéxí hànyǔ*] (Belajar Mandarin Bersama). Pada indikator proses penggunaan video, kedua observer memberikan jawaban "tidak" pada butiran pertanyaan siswa merasa terganggu saat mendengarkan *background music*, siswa mengalami kendala saat mendengarkan *pinyin*, arti kosakata, dan siswa merasa kesulitan terhadap contoh kalimat, serta siswa mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal latihan. Pada butiran pertanyaan siswa dapat menggunakan media sesuai dengan petunjuk dan menggunakan media secara mandiri kedua observer memberikan jawaban "ya". Observer 1 memberikan komentar sebaiknya menanyakan kepada siswa apakah ada kesulitan dalam mengaplikasi video yang diberikan adapun komentar yang diberikan oleh observer 2 yaitu guru hanya memberikan arahan tetapi tidak dipraktekkan secara langsung. Sebaiknya siswa diberitahu cara mengunduh dan membagikan video di aplikasi *TikTok*.

Hasil Implementasi

Setelah melakukan uji coba, dan melakukan revisi terhadap media berdasarkan saran subjek uji coba peneliti melakukan kegiatan implementasi. Kegiatan implementasi dilakukan

daring menggunakan aplikasi *zoom* pada siswa lintas minat bahasa Mandarin SMA 2 Malang total 11 siswa. Berikut adalah data hasil angket siswa indikator desain komponen.

Tabel 1. Data Hasil Angket Siswa Indikator Desain Komponen

Indikator	No	Pertanyaan	Jawaban siswa		Keterangan
			Ya	Tidak	
Desain Komponen	1	Desain setiap video menarik.	11		<ul style="list-style-type: none"> ● Desainnya menarik untuk siswa, merasa tidak bosan. ● Desain videonya sudah cukup menarik dan lebih membantu untuk mempelajari kosa kata Mandarin lebih mudah ● Menarik, singkat, dan jelas ● Karena dijelaskan dengan gambar maupun suara, jadi lebih bisa dipahami
	2	Pemilihan warna sesuai	11		<ul style="list-style-type: none"> ● Pemilihan warna pun sangat tepat sehingga tidak jenuh untuk dilihat ● Pemilihan warna sudah bagus ● Pemilihan warnanya sangat sesuai dengan saya
	3	Font, ukuran font dan spasi sesuai	11		<ul style="list-style-type: none"> ● Tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil ● Sangat sesuai dengan ukuran tersebut ● Sudah sesuai dan pas menurut saya ● Sudah sesuai
	4	Ketersediaan <i>voice over</i> untuk penjelasan kosakata dan contoh kalimat	11		<ul style="list-style-type: none"> ● Sudah jelas ● Sudah ada dan jelas ● Mudah dipahami dan ditiru ● Dengan adanya voice bisa paham apa yang dijelaskan dan apa yang disampaikan
	5	Durasi video sesuai	11		<ul style="list-style-type: none"> ● Video singkat dan Tidak terlalu panjang ● Sangat singkat dan jelas ● Sesuai dan pas karena tidak terlalu lama. Dikhawatirkan kalau lama akan bosan. ● Sesuai dan tidak terlalu panjang
	6	Konsep video menarik	11		<ul style="list-style-type: none"> ● Video sangat menarik ● Cukup menarik ● Memang menarik sekali ● Menarik karena ada pertanyaan juga supaya mengasah kemampuan siswa

Merujuk pada data hasil implementasi siswa, seluruh siswa memberikan pernyataan “ya” pada indikator pertanyaan desain komponen. Siswa mengatakan bahwa setiap desain pada video menarik, siswa menyampaikan bahwa desain video menarik, singkat, dan jelas untuk siswa. Selain itu siswa menyatakan bahwa video dijelaskan dengan menggunakan gambar maupun suara jadi mudah dipahami dan lebih membantu dalam mempelajari kosakata bahasa Mandarin. Butir pertanyaan kedua siswa menyatakan bahwa pemilihan warna pada

video sangat tepat sehingga tidak jenuh untuk dilihat. Siswa juga menyatakan bahwa pemilihan warna sudah sesuai. Selain itu 11 siswa menyatakan bahwa *font*, ukuran *font* dan spasi sesuai. Siswa juga memberikan keterangan bahwa *font* yang disajikan tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Selanjutnya pada butiran ketersediaan *voice over* untuk penjelasan kosakata dan contoh kalimat siswa mengatakan bahwa dengan adanya *voice over* dapat memahami apa yang dijelaskan dan apa yang disampaikan, kemudian siswa juga menyatakan bahwa *voice over* jelas, mudah dipahami dan ditiru. Sebanyak 11 siswa menyatakan bahwa durasi video sesuai. Siswa memberikan keterangan bahwa video sangat singkat, tidak terlalu panjang. Pada soal nomor 6 siswa menyatakan bahwa konsep video sangat menarik karena terdapat latihan soal yang bisa mengasah kemampuan siswa. Pada indikator kesesuaian materi seluruh siswa menjawab “iya”.

Tabel 2. Data Hasil Angket Siswa Indikator Kesesuaian Materi

Indikator	No	Pertanyaan	Jawaban siswa		Keterangan
			Ya	Tidak	
Kesesuaian materi	1	Kosakata sesuai dengan tema kelas XI “keluarga dan kehidupan sehari hari”	11		<ul style="list-style-type: none"> • Sangat sesuai • Sesuai dengan apa yang kita pelajari
	2	Kosa kata dan contoh kalimat mudah dimengerti	11		<ul style="list-style-type: none"> • Kosa kata sangat dimengerti • Kosakata yang dipakai kosakata sehari hari sehingga mudah dimengerti
	3	Ketersediaan <i>Pinyin</i> pada kosa kata, contoh kalimat dan latihan soal	11		<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat <i>pinyin</i> sehingga dapat mudah dipahami • Dapat mengetahui <i>pinyin</i> yang sesuai • Saya mudah memahami ketika mendapat contoh kalimat, jadi bisa bernalar • Ada dan mudah saya mengerti

Pada indikator kesesuaian materi semua siswa menjawab “ya” bahwa kosakata sudah sesuai dengan tema kelas XI keluarga dan kehidupan sehari hari. Siswa juga menyatakan kosakata dan contoh kalimat yang disajikan mudah dimengerti serta terdapat *pinyin* pada kosakata, contoh kalimat dan latihan soal. Siswa menyatakan bahwa terdapat *pinyin* dan contoh kalimat pada video memudahkan siswa untuk memahami kosakata.

Pada indikator kemudahan penggunaan media, sebanyak 10 siswa mengatakan ‘ya’ bahwa fitur aplikasi *TikTok* mudah digunakan, namun ada 1 siswa yang menyatakan bahwa fitur aplikasi *TikTok* tidak mudah digunakan karena tidak semua orang bisa atau terbiasa menggunakannya. Kemudian seluruh siswa menjawab “ya” bahwa *TikTok* mudah di akses dari berbagai perangkat dan internet browser. Selain itu siswa juga menyatakan “ya” bahwa *TikTok* mudah digunakan oleh siapa saja dan dimana saja hal tersebut sesuai dengan pendapat Bulele dan Wibowo (2020) aplikasi *TikTok* mudah digunakan dimana saja dan kapan saja. Siswa juga menyatakan bahwa *TikTok* dapat digunakan dimana saja dan kapanpun, serta dengan adanya *TikTok* bisa mempelajari bahasa Mandarin lebih mudah dan bervariasi. Kemudian semua siswa menyatakan bahwa Video 一起学习汉语 [*yīqǐ xuéxí hànyǔ*] (Belajar Mandarin Bersama) dapat digunakan secara mandiri karena penjelasannya yang sangat jelas sehingga bisa digunakan kembali serta mandiri. Hal tersebut sesuai dengan Batubara dan

Batubara (2020) bahwa video dapat meningkatkan pemahaman dan digunakan secara mandiri.

Tabel 3. Data Hasil Angket Siswa Indikator Kemudahan Penggunaan Media

Indikator	No	Pertanyaan	Jawaban siswa		Keterangan
			Ya	Tidak	
Kemudahan penggunaan media	1	Fitur aplikasi <i>TikTok</i> mudah digunakan	10	1	<ul style="list-style-type: none"> • <i>TikTok</i> memang sangat mudah digunakan • Mudah digunakan • Karena tidak semua orang bisa atau terbiasa menggunakannya
	2	<i>TikTok</i> mudah di akses dari berbagai perangkat, dan internet browser	11		<ul style="list-style-type: none"> • Mudah dan tidak ribet bagi yang tidak punya aplikasinya • <i>TikTok</i> tersedia di semua perangkat • Tersedia dalam bentuk aplikasi dan web secara terbuka
	3	<i>TikTok</i> mudah digunakan oleh siapa saja dan dimana saja	10	1	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat mudah karena <i>TikTok</i> terdapat di handphone • Tidak mengenal tempat untuk menggunakan <i>TikTok</i> • Betul, dengan adanya <i>TikTok</i> bisa mempelajari bahasa Mandarin lebih mudah dan bervariasi
	4	Video 一起学习汉语 [yīqǐ Xuéxí Hànyǔ] (Belajar Mandarin Bersama) dapat digunakan secara mandiri	11		<ul style="list-style-type: none"> • Bisa dan mudah untuk belajar ulang • Karena penjelasannya sangat jelas sehingga dapat digunakan secara mandiri

Tabel 4. data hasil angket siswa indikator Kemanfaatan media

Indikator	No	Pertanyaan	Jawaban Siswa		Keterangan
			Ya	Tidak	
Kemanfaatan media	14	Video 一起学习汉语 [yīqǐ Xuéxí Hànyǔ] (Belajar Mandarin Bersama) meningkatkan semangat belajar kosa kata bahasa Mandarin	11		<ul style="list-style-type: none"> • Karena videonya menarik • Meningkatkan semangat saya belajar bahasa mandarin • Dapat mengetahui lebih tentang kosakata yang belum diketahui
	15	Video 一起学习汉语 [yīqǐ Xuéxí Hànyǔ] (Belajar Mandarin Bersama) pembelajaran kosa kata bahasa Mandarin lebih menarik	11		<ul style="list-style-type: none"> • Menarik

Merujuk pada indikator kemanfaatan media. Semua siswa mengatakan Video 一起学习汉语 [yìqǐ xuéxí hànyǔ] (Belajar Mandarin Bersama) dapat meningkatkan semangat belajar kosakata bahasa Mandarin, serta pembelajaran kosakata bahasa Mandarin lebih menarik. Ria (2014) juga mengatakan bahwa dengan menggunakan video pada pembelajaran dapat meningkatkan kosakata pada anak. Siswa juga memberikan keterangan bahwa dengan menggunakan video 一起学习汉语 [yìqǐ xuéxí hànyǔ] (Belajar Mandarin Bersama) siswa dapat mengetahui lebih tentang kosakata yang belum diketahui.

Hasil observasi pada tahap implementasi kedua observer, menyatakan bahwa berdasarkan indikator kondisi kelas, suasana kelas kondusif pada saat pemutaran video serta siswa memperhatikan video dengan seksama. Mengacu pada indikator partisipasi siswa, kedua observer mengatakan bahwa siswa tertarik terhadap media video 一起学习汉语 [yìqǐ xuéxí hànyǔ] (Belajar Mandarin Bersama). Pada indikator proses penggunaan video, kedua observer memberikan jawaban “tidak” pada butiran pertanyaan siswa merasa terganggu saat mendengarkan *background music*, siswa mengalami kendala saat mendengarkan *pinyin*, arti kosakata, dan siswa merasa kesulitan terhadap contoh kalimat, serta siswa mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal latihan. Pada butiran pertanyaan siswa dapat menggunakan media sesuai dengan petunjuk dan menggunakan media secara mandiri observer kedua memberikan jawaban “ya” namun observer pertama memberikan jawaban “tidak” serta memberikan keterangan bahwa terdapat satu siswa yang mengalami kesulitan pada saat membuka aplikasi *TikTok*. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa media video 一起学习汉语 [yìqǐ xuéxí hànyǔ] (Belajar Mandarin Bersama) berbasis aplikasi *TikTok* mudah digunakan serta dapat digunakan dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Kemudian dengan menggunakan video 一起学习汉语 [yìqǐ xuéxí hànyǔ] (Belajar Mandarin Bersama) dapat membantu siswa untuk belajar kosakata secara mandiri serta siswa dapat dengan mudah mendapatkan kosakata bahasa Mandarin.

Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi berdasarkan tujuan pengembangan produk, media video 一起学习汉语 [yìqǐ xuéxí hànyǔ] (Belajar Mandarin Bersama) membantu siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin, serta mendapat respon positif oleh subjek implementasi. Siswa menilai bahwa pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dengan menggunakan *TikTok* lebih mudah dan bervariasi. Selain itu dapat meningkatkan semangat belajar, serta dapat mengetahui lebih tentang kosakata bahasa Mandarin yang belum diketahui.

4. Simpulan

Media yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini ialah media video berbasis aplikasi *TikTok* dengan total 18 video berdurasi 2 sampai 3 menit. Video berisikan kosakata HSK 2 yang disesuaikan dengan tema pembelajaran bahasa Mandarin kelas XI. Penggunaan video 一起学习汉语 [yìqǐ xuéxí hànyǔ] (Belajar Mandarin Bersama) dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan bervariasi, karena tampilan pada video yang lebih bervariasi berisikan kosakata, contoh kalimat, latihan soal serta pelafalannya.

Produk video pembelajaran 一起学习汉语 [yīqǐ xuéxí hànyǔ] (Belajar Mandarin Bersama) ini telah melewati proses validasi ahli media, ahli materi, uji coba skala kecil, implementasi serta observasi. Subjek uji coba dan implementasi ialah siswa SMA 2 Malang kelas XI. Hasil dari proses tersebut dapat di rumuskan kesimpulan bahwa media video pembelajaran 一起学习汉语 [yīqǐ xuéxí hànyǔ] (Belajar Mandarin Bersama) berbasis aplikasi *TikTok* ini mudah digunakan serta dapat melatih penguasaan kosakata bahasa Mandarin.

Hasil uji coba skala kecil dan implementasi menunjukkan adanya kelebihan maupun kekurangan terhadap media video 一起学习汉语 [yīqǐ xuéxí hànyǔ] (Belajar Mandarin Bersama). Kelebihan media video ini adalah (1) media video berbasis aplikasi *TikTok* sehingga sangat mudah digunakan saat pembelajaran daring serta mudah diakses dimanapun dan kapanpun (2) memiliki tampilan yang menarik (3) video tidak terlalu panjang dan tidak terlalu singkat (4) dilengkapi latihan soal untuk membantu siswa memahami kosakata (5) video dapat diunduh. Adapun kekurangan dalam media ini ialah (1) diperlukan kuota internet untuk mengakses dan mengunduh video melalui aplikasi *TikTok*. Saran pengembangan dan penelitian ini peneliti selanjutnya membuat video menggunakan kosakata dan tata bahasa pada pembelajaran bahasa Mandarin SMA.

Daftar Rujukan

- Aji, W. N., & Setiyadi, D. B. P. (2020). Aplikasi *TikTok* sebagai media pembelajaran keterampilan bersastra. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 6(1), 147–157. doi: 10.30595/MTF.V6I1.7824
- Aji, W. N. (2018). Aplikasi *TikTok* sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *Proceedings of Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* 40, 431–440. Retrieved from <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/pibsi40/article/view/114>
- Batubara, H. H & and Delila, S. B. (2020). Penggunaan video tutorial untuk mendukung pembelajaran daring di masa pandemi virus corona. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 74–84. doi: 10.31602/MUALLIMUNA.V5I2.2950
- Bulele, Y. N., & Wibowo, T. (2020). Analisis fenomena sosial media dan kaum milenial: Studi kasus *TikTok*. *Proceedings of Conference Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1(1), 565–572. Retrieved from <https://journal.uib.ac.id/index.php/cbsit/article/view/1463>
- Diplan. (2019). Tantangan pendidik di era digital. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 14(02), 41–47. doi: <https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.888>
- Fraja, D., Heiriyah, A., & Hamzah. (2019). Peran guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan minat membaca pada siswa di SMP Negeri 31 Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*. Retrieved from <https://repository.uniska-bjm.ac.id/519/1/12220194.pdf>
- Ganggi, R. I. P. (2018). Materi pokok dalam literasi media sosial sebagai salah satu upaya mewujudkan masyarakat yang kritis dalam bermedia sosial. *Anuva* 2(4), 338–45. doi: 10.14710/anuva.2.4.337-345
- Hasiholan, T.P., Pratami, R., & Wahid, U. (2020). Pemanfaatan media sosial *TikTok* sebagai media kampanye gerakan cuci tangan di Indonesia untuk mencegah covid-19. *Communiverse: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5(2), 70–80. doi: 10.36341/CMV.V5I2.1278
- Kusuma, P.W. (February 25, 2020). Di balik fenomena ramainya *TikTok* di Indonesia. *Kompas*. Retrieved from <https://tekno.kompas.com/read/2020/02/25/11180077/di-balik-fenomena-ramainya-TikTok-di-indonesia?page=all>
- Muliani., Saud, S., & Junaeny, A. (2021). Penerapan metode dikte 听写 (Tīngxiě) dalam peningkatan kosakata bahasa Mandarin. *Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 27–33. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/INTERFERENCE/article/view/19153/10136>
- Nurjannah. (2016). Peningkatan kemampuan penguasaan kosakata melalui kartu huruf bergambar siswa kelas II SDN 5 Soni. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8), 290–313.

- Nursila, S. (2016). Keefektifan media amplop bergambar terhadap penguasaan kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas XII MAN Mojosari Mojokerto tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Mandarin UNESA*, 2(2). Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/20351>
- Panggabean, N. H., & Danis, A. (2020). *Desain pengembangan bahan ajar berbasis sains*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Putrawangsa, S., & Uswatun, H. (2018). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran di era industri 4.0. *Jurnal Tatsqif* 16(1), 42–54. doi: 10.20414/JTQ.V16I1.203
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Budiarti S.,M. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Proceedings of Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1), 47–51. doi: 10.24198/jppm.v3i1.13625
- Rachmadhani, F. R. (2020). Pengaruh permainan charade dengan media gambar terhadap penguasaan kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas X IPA 5 SMA NU 1 Gresik. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–7. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/31978>
- Sari, R. P. (2014). Meningkatkan kosakata anak usia 4-5 tahun melalui media video di PAUD AL-Mujadid Lubuk Linggau (Undergraduate thesis, Universitas Bengkulu). Retrieved from <http://repository.unib.ac.id/8692/1/I%2CII%2CIII%2CII-14-ria.FK.pdf>
- Semita, M. D. (2013). *Buku pintar Hanyu Yufa tata bahasa Mandarin*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Susilana, R., & Cepi, R. (2011). *Media pembelajaran: Hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Umam, K. (2013). Penerapan media digital dalam pembelajaran apresiasi batik kelas X SMA Negeri 1 Blega. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 1(1), 100–105. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/246793-penerapan-media-digital-dalam-pembelajar-2cae37c2.pdf>
- Warini, N. L., Dewi, N. P. E. S., Susanto, P. C., & Dewi, P. C. (2020). Daya tarik *TikTok* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris online. *Proceedings of Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA) 2020*, 27–34. Retrieved from <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/sintesa/article/view/1230>
- Weimann, G., & Masri, N. (2020). Research note: Spreading hate on *TikTok*. *Taylor Francis Online*. doi: 10.1080/1057610X.2020.1780027